**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut Nursalam dkk (2005) Demam thypoid (entric fever) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan dan gangguan kesadaran.

Demam typhus atau Typhus Abdominalis merupakan suatu infeksi akut yang terjadi pada usus kecil yang disebabkan oleh kuman Salmonella Typhi.Typhi dengan masa tunas 6-14 hari. Demam Typhoid yang terbesar di seluruh dunia tidak tergantung pada iklim. Kebersihan perorangan yang buruk merupakan sumber dari penyakit ini meskipun lingkungan hidup umumnya adalah baik (Widodo, 2006).

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit Typhus Abdominalis merupakan masalah kesehatan yang penting di berbagai Negara sedang berkembang.Besarnya angka pasti kasus Demam Typhoid dunia ini sangat sukar ditentukan, sebab penyakit ini dikenal mempunyai gejala dan spectrum klinisnya sangat luas.Diperkirakan angka kejadian di Amerika Selatan 150/100.000 tiap tahun dan 900/100.000 tiap tahun di Asia.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia (2010) dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia Demam Typhoid menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah kasus mencapai 41.081 pasien dan 274 diantaranya meninggal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nirawati Renika Wuri yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Dengan Kepatuhan Diet Penderita Demam Thypoid Di Klinik 24 Jam Mardi Mulya Semarang dengan jumlah sampel 37 responden yang di ambil secara acak ditemukan bahwa Tingkat pengetahuan responden tentang diet Demam Thypoid di Klinik 24 Jam Mardi Mulya Semarang termasuk kategori baik sebanyak 17 responden (45,9%). Sebagian besar (64,9%) responden di Klinik 24 Jam Mardi Mulya Semarang patuh dalam menjalankan diet Demam Thypoid.

Profil Kesehatan Aceh (2010) mengungkapkan bahwa prevalensi Demam Typhoid yaitu sebesar 2,96%. Prevalensi meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2005 yang prevalensinya mencapai 2,10%.

Berdasarkan data awal yang diperoleh Rumah Sakit Umum Daerah Langsa tahun 2011 ditemukan bahwa jumlah penderita Demam Typhoid berjumlah 620 pasien, dengan laki-laki berjumlah 314 (50,6%) dan perempuan berjumlah 306 pasien (49,4%).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan padat dini, yaitu nasi dengan lauk pauk rendah selulosa dapat diberikan dengan aman pada pasien Demam Typhoid. Dimasa lampau pasien Demam Typhoid diberi bubur saring, bubur kasar, akhirnya nasi sesuai tingkat kesembuhan pasien.Pemberianbubur sering dimasudkan untuk menghindari komplikasi pendarahan atau porforasi usus.Pemilihan diet ini diserah pada pasien sendiri apakah mau mkan bubur saring, bubur kasar atau nasi dengan lauk pauk.(Suntoso dan Angelia, 2005).

Menurut Utami (2010) diet Demam Typhoid adalah diet yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan makan penderita typhoid dalam bentuk makanan lunak rendah serat.tujuan utama diet Demam Typhoid adalah memenuhi kebutuhan nutrisi penderita Demam Typhoid dan mencegah kekambuhan. Penderita penyakit Demam Typhoid selama menjalani perawat haruslah mengikuti petunjuk diet yang dianjurkan oleh dokter umum di konsumsi, antara lain makan yang cukup cairan, kalori, vitamin, dan protein, tidak mengandung banya serat, tidak merangsang dan tidak mengandung banya gas, makanan lunak diberikan selama istrahat.

Dari data dan fakta diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012?.

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012.

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012.
3. Untuk mengetahui Gambaran Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012.
4. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti pada saat bertugas di lapangan.

1. Bagi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi mahasiswa/i keperawatan.

1. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah informasi.

1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tempat dan dana maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penanganan Diet Pada Penyakit Typhoid Di RSUD Langsa Tahun 2012.